

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMAN 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985. menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin dirubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Nama SMU dirubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Betaraf Internasional.

Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.¹

2. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 7 Banjarmasin
- b. NPSN : 30304260
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status : Negeri
- e. Alamat : Jl. Dharma Praja V No. 47, [Banjarmasin](#),

[Kalimantan Selatan, Indonesia](#)

¹Sumber Hasil Dokumentasi, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 11.00 WITA.

- f. No Telepon : 0511 3253206
- g. E-mail : info@sman7-bjm.sch.id
- h. Nama Kepala Sekolah : Arjudin, S.Pd., M.I.Kom

3. Visi Misi dan Tujuan SMAN 7 Banjarmasin

a. Visi SMAN 7 Banjarmasin

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman , bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berwawasan Global.

b. Misi SMAN 7 Banjarmasin

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas
- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani²

²Sumber Hasil Dokumentasi, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 11.00 WITA.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyiapkan dan membekali konsep-konsep dasar keilmuan sesuai dengan jurusan peserta didik
- 2) Menyiapkan peserta dalam penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTA
- 3) Mewujudkan Peningkatan kualitas lulusan
- 4) Mengupayakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bahasa Inggris yang memadai
- 5) Menempatkan SMA Negeri 7 sebagai barometer model pengembangan manajemen pengelolaan SMA yang memiliki keunggulan di bidang akademik di tingkat regional maupun nasional.³

4. Sarana dan Prasarana Belajar SMAN 7 Banjarmasin

Sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang ada di MTs Negeri 4 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah Lembaga Pendidikan yang kondusif dan refresentatif.

³Sumber Hasil Dokumentasi, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 11.00 WITA.

Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada table di bawah ini.⁴

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Teori Sekolah	31
2	Laboratorium	4
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Komputer	4
5	Ruang Auditorium	1
6	Ruang UKS	1
7	Koperasi Siswa	1
8	Ruang BK/BP	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Tamu	1
14	Kamar mandi/WC Guru	2
15	Kamar mandi/WC Murid	33
16	Gudang	1
17	Ruang Ibadah	1
18	Gardu Jaga	3
19	Lab.Bahasa	1
20	Ruang Wakil Kep Sek	1
21	Rumah Dinas Guru	0
22	Ruang Penjaga Sekolah	0
23	Kantin Sekolah	6
24	Ruang Musik dan Seni	1
Jumlah		98

⁴Sumber Hasil Dokumentasi.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi terhadap ruang BK, terdapat sofa, meja, AC, kipas angin dan 1 buah komputer yang dapat digunakan guru BK dalam membantu siswa mengakses informasi terkait studi lanjut. Didalam ruangan sendiri juga terdapat media poster terkait pohon karier dan struktur organisasi guru BK.⁵

6. Keadaan Tenaga Didik dan Kependidikan

Data jumlah tenaga didik dan kependidikan di MAN 1 Banjarmasin.

Tabel 4.2 Ketenagaan Pendidik

No	Jenis Pegawai/ Karyawan	Jumlah
1	Pegawai/Karyawan Negeri Sipil (PNS)	39 orang
2	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	9 Orang
3	Pegawai/Karyawan Honorer Provinsi	12 Orang
4	Pegawai/Karyawan Honorer Sekolah	7 Orang
5	Pegawai/Karyawan Administrasi Sekolah (TAS)	14 Orang
Total Keeluruhan		81 Orang

⁵Sumber Hasil Dokumentasi, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 11.00 WITA.

7. Data Siswa

Data jumlah peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 di SMAN 7 Banjarmasin.⁶

Tabel 4.3 Data Siswa SMAN 7 Banjarmasin

KELAS	NON PROGRAM			PROGRAM IPA			PROGRAM IPS			JUMLAH
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
X	182	253	435	-	-	-	0	0	0	435
XI	183	255	438	-	-	-	0	0	0	438
XII	-	-	-	95	170	265	53	60	113	378
Jumlah	365	508	873	95	170	265	53	60	113	1.251

B. Gambaran Umum Sumber Utama Penelitian

Gambaran umum subjek berdasarkan pengalaman belajar dan kriteria bahwa subjek utama yang diambil adalah guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin yang memiliki latar belakang Pendidikan BK.⁷

Tabel 4.4 Subjek Utama Penelitian

No	Subjek	Alamat	Pengalaman Menjadi Guru BK
1	Emmy Nurhayani, S. Pd.	Jl. Pangeran Hidayattullah Komp. Abdi Persada Rt. 18 Blok B No.1 Banjarmasin	SMA 2 Muhamdiah
2	Sarida S. Pd.	Jl. Perdagangan Komp. Bumi Indah Lestari 2 Rt.24 No.10 Banjarmasin	SMAN 7 Banjarmasin

⁶Sumber Hasil Dokumentasi, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 11.00 WITA.

⁷ Sumber Hasil Dokumentasi.

C. Penyajian Data

Penyajian data tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan SMAN 7 Banjarmasin. Data yang di tampilkan dalam bentuk deksriptif. yang di peroleh di lapangan, berdasarkan data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan secara rinci dan terarah yaitu dengan mengemukakan data yang yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang dipahami. Hasil penelitian ini menggambarkan terkait strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan SMAN 7 Banjarmasin. Peneliti telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 14 September sampai 14 November 2023.

Penelitian dilakukan dengan peneliti mendatangi langsung tempat penelitian, Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling beserta siswa SMAN 7 Banjarmasin. Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga mengumpulkan data, observasi dan dokumentasi untuk penguat data yang ditemukan kemudian dikumpulkan menjadi satu. Setelah peneliti menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini peneliti akan menyajikan data-data mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan SMAN 7 Banjarmasin.

1. Permasalahan dalam penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.

Berdasarkan permasalahan dalam penyesuaian diri siswa kelas X di SMAN 7 Banjarmasin. Bahwasanya permasalahan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah didapatkan melalui adanya laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran.

Permasalahan dalam penyesuaian diri yang sering terjadi pada siswa kelas X di lingkungan SMAN 7 Banjarmasin adalah permasalahan dalam kurangnya kepercayaan diri yang menimbulkan lambatnya atau susahya bersosialisasi di lingkungan sekolah sehingga mengakibatkan kurang optimalnya dalam belajar, adapun perbedaan budaya dari norma, nilai maupun tradisi sekolah sehingga menimbulkan permasalahan dalam prasangka yang buruk yang mengakibatkan perilaku negatif di lingkungan barunya dan permasalahan dalam perasaan tidak diterima oleh teman-teman dikarenakan perasaan kecewa terhadap siswa yang sering mengikuti pelatihan prestasi/atlit pada waktu jam pelajaran sekolah.

Setelah melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Sumber Data Dari Guru Bimbingan Dan Konseling:

Dari hasil wawancara bersama Ibu Sarida S. Pd., dan Ibu Emmy Nurhayani, S. Pd., pada tanggal 26 September 2023 beliau sebagai guru BK, dari penjelasan guru BK mengenai permasalahan

penyesuaian diri siswa kelas X di lingkungan sekolah yang pernah terjadi yaitu :

Permasalahan penyesuaian diri siswa yang sering terjadi adanya kurangnya kepercayaan diri yang menimbulkan siswa suka menyendiri, perbedaan budaya dari norma, nilai maupun tradisi sehingga menimbulkan permasalahan dalam prasangka yang buruk yang mengakibatkan kurang sesuai dengan lingkungan barunya, permasalahan dalam perasaan tidak diterima oleh teman-teman dikarenakan sering mengikuti pelatihan prestasi/atlit pada waktu jam pelajaran sekolah.⁸

Berdasarkan data wawancara diatas permasalahan yang terjadi dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah adanya rasa rendah diri, perbedaan budaya dan agama serta perasaan tidak diterima karena ada kegiatan prestasi pada waktu jam pembelajaran sehingga teman sekelas merasa kecewa.

Adapun beberapa faktor permasalahan dalam penyesuaian diri siswa kelas X SMAN 7 Banjarmasin.

Terdapat beberapa penyebab siswa belum bisa menyesuaikan diri salah satunya transisi siswa dari sekolah lama ke sekolah yang baru dan selain dari transisi dari sekolah lama ke sekolah baru diantaranya terdapat perbedaan ekonomi dengan teman-temannya, perberbedaan budaya dari segi agama guru mata pelajaran dan agama si anak murid tersebut dan ada juga dari siswa itu sendiri yang tidak suka berbaul dengan teman yang lainnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai penyebab permasalahan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang terjadi yaitu adanya transisi

⁸Sarida, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

⁹Sarida.

dari sekolah lama ke sekolah yang baru, perbedaan dari segi ekonomi, perbedaan agama guru dan siswa dan dari segi perilaku siswa itu sendiri .

Adapun akibat dari permasalahan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah menimbulkan motivasi belajar siswa menurun.

Kurangnya penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa. Dari hasil laporan guru wali kelas dan guru mata pelajaran menyatakan bahwa beberapa siswa tampak kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa motivasi belajar mereka tampak kurang. Penting bagi pendidik untuk membantu mereka merasa nyaman dan diterima di kelasnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui motivasi belajar siswa berkurang dikarenakan kurangnya penyesuaian diri sehingga beberapa siswa masih merasa canggung atau tidak termotivasi karena mereka belum terbiasa dengan teman-teman sekelasnya. Ini bisa mempengaruhi minat mereka dalam belajar.

Siswa yang mengalami penurunan hasil belajar akibat kurangnya penyesuaian diri. Siswa mengalami penurunan hasil belajar karena kurangnya kemampuan atau upaya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas atau mengatasi konflik. Keterampilan sosial yang lemah dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan sekolah.¹¹

¹⁰Sarida, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

¹¹Sarida. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 26 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan dari hasil penurunan hasil belajar diakibatkan kurangnya komunikasi terhadap guru dan teman sekelasnya dan kurang dalam mengatasi permasalahan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bahwa terdapat hubungan antara gangguan emosi siswa dan kurangnya penyesuaian diri di sekolah kurangnya penyesuaian diri siswa di sekolah meliputi perasaan tidak diterima, konflik dengan teman sekelas atau guru, masalah di rumah, dan sebagainya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara Gangguan emosi bisa mencakup berbagai masalah seperti terdapat permasalahan dari teman sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Subjek Kedua Para Siswa :

Dari hasil pengumpulan data dan wawancara dengan pihak guru BK terdapat 3 siswa kelas X yang masih berusaha dalam menguntaskan permasalahannya dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah berikut ini beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah :

1) Nama : AO

Kelas : X

Berdasarkan dengan hasil data dari wawancara bersama siswa tersebut diantaranya sebagai berikut :

“Penyesuain diri merupakan adaptasi terhadap lingkungan sekolah, dilingkungan sekolah un sudah bisa beradaptasi diri. Dalam karakteristik berpikiran

¹²Sarida.

positif, dalam permasalahan penyesuaian diri dalam faktor religius dan kebudayaan di lingkungan sekolah yang menjadikan salah satu faktor penghambat penyesuaian diri. Pelayanan guru bimbingan dan konseling bisa membuat pikiran terbuka dan dapat mudah dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya peserta didik sudah paham arti penyesuaian diri, peserta didik juga sudah berfikiran positif terhadap teman-teman dan lingkungannya. Permasalahan dalam penyesuaian diri siswa adanya prasangka buruk dalam budaya segi norma, nilai dan tradisi lingkungan sekolah. Adapun hasil dari strategi pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling sangat bagus yang membuat siswa bisa cepat dalam penyesuaian dirinya.

2) Nama : SW

Kelas : X

Berdasarkan dengan hasil data dari wawancara bersama siswa tersebut diantaranya sebagai berikut :

“Penyesuaian diri bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Masih bausaha dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Dalam karakteristik un belum bisa mengatur emosional yang menimbulkan sikap yang belum terarah dalam tindakan. Dikarenakan emosional dan sosial. Un belum bisa beradaptasi di lingkungan sekolah. Strategi yang diberikan guru

¹³AO., Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 29 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

bimbingan dan konseling belum bisa di pahami dalam menjalaninya”.¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisialkan SW. SW sudah mengetahui dalam penyesuaian diri tetapi terdapat faktor emosional dan keadaan mental yang belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekolah sehingga menimbulkan karakteristik yang kurang positif yaitu tidak terarah dalam mengambil keputusan. Dalam pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling siswa belum bisa beradaptasi dikarenakan belum memahami apa yang di berikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Nama : NOR

Kelas : X

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa berinisial NOR sebagai berikut:

“Kemampuan penyesuaian diri menurut un bagaimana cara untuk hidup. Un kurang bisa menyesuaikan diri dikarenakan sifat pemalu. Menurut un mampu berkarakteristik yang positif dengan rasional dalam pengarahan diri. Faktor yang menjadi permasalahan penyesuaian diri un dari faktor lingkungan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling membuat un lebih tenang dan bisa mengeluarkan keluhan kesahnya dan dalam layanan bisa membantu dalam meningkatkan komunikasi dan bersosial”.¹⁵

¹⁴SW., Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 29 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

¹⁵NOR., Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 29 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

Dari hasil wawancara bersama pada siswa dapat disimpulkan bahwasanya siswa sudah memahami penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Memiliki sifat pemalu dalam bersosialisasi yang menimbulkan lambatnya dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling membuat dirinya bisa berkomunikasi dan bersosial dengan baik.

2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X SMAN 7 Banjarmasin. Strategi guru BK merupakan langkah-langkah atau sebuah tahapan dalam membantu siswa dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Sebelum pada langkah-langkah pemberian layanan pada siswa kelas X. Guru bimbingan dan konseling akan menganalisis permasalahan yang sering terjadi pada siswa baru kelas X. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa kelas X salah satunya adalah dalam penyesuaian lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.

Pelayanan yang sering digunakan pada siswa kelas X yang baru masuk SMAN 7 Banjarmasin dengan memberikan layanan orientasi. Pada layanan orientasi akan diberikan penyuluhan atau materi mengenai penyesuaian diri, sehingga siswa bisa cepat beradaptasi di lingkungan

sekolah barunya. Adapun pemberian layanan orientasi bertempat di aula SMAN 7 Banjarmasin.

Adapun menurut Ibu Emmy Nurhayani S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin, strategi guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X yaitu sebagai berikut :

“Strategi guru BK dalam membantu penyesuaian diri pada sekolah baru di SMAN 7 Banjarmasin. Langkah awalnya pada saat siswa awal masuk sekolah akan ada namanya Perkenalan Lingkungan Sekolah (PLS). Pada kegiatan PLS dan Guru BK akan ikut serta memberikan pelayanan orientasi kepada siswa baru kelas X. Guru BK ikut serta membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memberikan pemahaman mengenai peraturan dan budaya di sekolah”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui strategi yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa kelas X terhadap penyesuaian diri dengan memberikan layanan orientasi dalam lingkup kegiatan PLS yang diadakan setiap awal semester kepada siswa kelas X, untuk memberikan gambaran dan membantu kepada siswa dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Kemudian dalam layanan orientasi perkenalan lingkungan sekolah (PLS). Seperti halnya penjelasan guru BK dibawah ini :

Persiapan untuk memberikan pelayanan orientasi kepada siswa kelas 10 mengenai penyesuaian diri adalah dengan langkah pertama dengan mengidentifikasi kebutuhan khusus dari siswa-siswa kelas 10 salah satunya dalam penyesuaian diri dan merancang materi.¹⁷

¹⁶ Emmy Nurhayani, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 27 September 2023, Pukul 10.30 WITA.

¹⁷ Emmy Nurhayani.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru BK mempersiapkan dengan mencari permasalahan yang sering terjadi pada siswa baru termasuk dalam penyesuaian diri. Langkah selanjutnya dengan mempersiapkan materi dengan layanan orientasi yang bertema penyesuaian diri.

Peneliti akan menjabarkan informasi yang diberikan oleh guru BK mengenai tahapan-tahapan dalam memberikan layanan orientasi, diantaranya :

a. Tahapan awal

Hal yang pertama ibu siapkan yaitu mempersiapkan aula dan aula sekolah, kemudian ibu menjelaskan mengenai permasalahan yang terkadang sering terjadi pada siswa baru berupa terdapat beberapa siswa yang sulit dalam penyesuaian diri lingkungan sekolah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap persiapan itu berisi mengenai penentuan topik permasalahan.

b. Tahapam pertengahan

Setelah semua siswa kelas X sudah memasuki kelas. Ibu langsung membuka layanan orientasi dengan membuka awalan dengan baik dengan siswa seperti salam dan perkenalan, langkah selanjutnya menanyakan persiapan siswa dan menyampaikan layanan bimbingan dan konseling. Penyampaian materi berupa ceramahan yang di dalam materi layanan orientasi berisi tentang pengertian dan proses penyesuaian diri, karakteristik penyesuaian diri dan cara menyesuaikan diri di sekolah.¹⁹

¹⁸ Emmy Nurhayani.

¹⁹ Emmy Nurhayani, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 27 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tahap pertengahan pertama-tama membuat hubungan baik dengan siswa dan dilanjutkan pemberian materi dengan metode ceramah.

c. Tahap Akhir

Setelah penyampaian materi selesai. Siswa diperkenankan untuk sesi tanya jawab. Setelah selesai sesi tanya jawab, diakhiri diberikan dengan membuat kesimpulan dan saran serta mengakhiri dengan do'a.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, tahap terakhir adalah tahap evaluasi yang mana tahap ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan dipersilahkan bertanya setelah siswa merasa sudah paham. Layanan orientasi akan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan saran dilanjutkan dengan berdo'a.

Setelah pemberian layanan orientasi kepada siswa dengan mengharapkan semoga bisa meminimalisir terjadinya permasalahan siswa yang kurang bisa beradaptasi di SMAN 7 Banjarmasin. Tahap selanjutnya adalah pemberian layanan bimbingan individual. Pada bimbingan individual siswa dan guru bimbingan dan konseling sekiranya akan lebih bisa menggali lebih dalam mengenai permasalahan siswa dan bisa mengatasinya dengan tindakan yang tepat. Sehingga diharapkan siswa bisa menghadapi permasalahannya dengan baik dan benar.

²⁰Emmy Nurhayani.

Berdasarkan hasil data dari wawancara bersama Ibu Sarida S. Pd., yaitu guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin mengatakan:

Terdapat beberapa siswa yang dilaporkan oleh guru wali kelas maupun guru mata pelajaran yang masih belum bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Dengan adanya laporan, siswa yang berkaitan dipanggil ke ruang BK dan akan diberikan layanan individual.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah dengan memberikan layanan konseling individual.

Melalui konseling individual dapat membantu siswa mengidentifikasi akar masalah mereka. Seringkali, siswa mungkin tidak menyadari apa yang sebenarnya menyebabkan masalah mereka, dan konselor dapat membantu mereka memahami dan mengatasi masalah tersebut. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama guru BK yaitu sebagai berikut :

Konseling individual merupakan layanan yang bersifat rahasia sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan, masalah, atau tantangan yang mereka hadapi. Ini membantu mereka merasa didengarkan dan dipahami.²²

²¹Sarida, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 28 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

²²Sarida, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 28 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Tahap awal (tahap mendefinisikan masalah).
2. Tahap inti (tahap kerja).
3. Tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

Peneliti akan menjabarkan informasi yang diberikan oleh guru BK mengenai tahapan-tahapan dalam memberikan layanan konseling individual sebagai berikut:

a. Tahap awal

Pertama ibu mempersiapkan tempat dalam pelaksanaan konseling individual yang ditentukan oleh siswa tersebut. Setelahnya membangun hubungan dengan baik dengan siswa didasarkan dengan asas-asas bimbingan dan konseling sehingga menimbulkan hubungan yang terbuka dan baik. Setelah terjalin hubungan dengan baik selanjutnya mendefinisikan masalah.

b. Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, selanjutnya menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya dan menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara dengan siswa merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta memberikan nasehat untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: Konselor bersama siswa membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling dengan

ditandai dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan sehat.²³

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru bimbingan dan konseling di dalam pemberian layanan konseling individual terdapat 3 tahap. Yaitu tahap awal, inti dan akhir yang pada tahap awal guru bimbingan dan konseling membuat hubungan dengan baik dengan siswa dengan mengutarakan asas-asas yang terdapat di layanan individual. Selanjutnya tahap inti menggali permasalahan yang dialami oleh siswa dengan tetap menjaga hubungan dengan baik. Pada tahap ini juga guru bimbingan dan konselor memberikan motivasi maupun nasehat dalam pengembangan pribadinya dalam penyesuaian lingkungan di sekolah. Tahap akhir dengan memberikan rencana kesepakatan, membuat kesimpulan dan mengevaluasi jalannya proses konseling individual.

D. Pembahasan

Setelah data yang telah disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian selanjutnya adalah melakukan menganalisis data. Data yang telah dikumpulkan akan diproses menjadi hasil data yang telah di simpulkan. Peneliti akan menguraikan hasil analisis data berdasarkan urutan dari focus penelitian sebagai berikut:

²³Sarida, Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, SMA Negeri 7 Banjarmasin, Pada 28 September 2023, Pukul 10.00 WITA.

1. Permasalahan dalam penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya guru bimbingan dan konseling mendapatkan laporan mengenai permasalahan siswa kelas X dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya permasalahan dalam penyesuaian diri siswa kelas X masih kerap ditemukan sehingga siswa belum bisa beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar sekolah sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan dalam segi belajar maupun dalam bersosialnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa kelas X dalam penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah adalah permasalahan dalam kurangnya kepercayaan diri siswa yang menimbulkan kurangnya bersosialisasi atau berkomunikasi terhadap teman-temannya, perbedaan budaya dari segi norma, nilai maupun tradisi sehingga menimbulkan permasalahan dalam prasangka yang buruk yang mengakibatkan kurang sesuai dengan lingkungan barunya dan permasalahan dalam perasaan tidak diterima di antara teman-teman dikarenakan sering mengikuti pelatihan prestasi/atlit pada waktu jam pelajaran sekolah.

Adapun permasalahan penyesuaian diri siswa kelas X di lingkungan sekolah akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat atau mengatasi masalah tekanan sebaya dan masalah kesehatan mental yang dapat mengakibatkan

memengaruhi keoptimalan kepribadian, sosial, belajar maupun karir siswa terhadap lingkungan sekolahnya.

Schneiders berpendapat bahwa penyesuaian adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup²⁴

Runyon dan Haber menjelaskan bahwa adaptasi adalah suatu proses perkembangan yg terus menerus sepanjang hidup seseorang. situasi hidup selalu berubah. individu akan mengubah tujuan hidupnya seiring dengan perubahan lingkungan. penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.²⁵

Proses penyesuaian diri meliputi unsur sikap terhadap realitas, motivasi dan pola dasar penyesuaian diri.²⁶ Proses Penyesuaian diri dengan lingkungan penting sehingga individu mampu bertahan hidup atau berubah sesuai dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan keinginan diri.

²⁴Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), 210.

²⁵Siti Rahmi, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 221-222.

²⁶Novita Ika Wardani, dkk, *Psikologi Dasar dan Pengembangan Kepribadian*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

Tujuan dari proses penyesuaian diri ini agar individu mampu menghadapi tantangan dengan sadar, objektif, realistis dan rasional.²⁷

Schneiders mengatakan penyesuaian yang normal ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *Absence of excessive emotionality*, Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebih-lebihan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri.
- b. *Absence of psychological mechanisme*, Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi dan sebagainya.
- c. *Absence of the sense of personal frustration*, Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya.
- d. *Rational deliberation and self-direction*. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dipertimbangkan sesera matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil
- e. *Ability to learn*, Mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah sehari-hari.
- f. *Utilization of past experience*, Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.

14. ²⁷Yustiari, dkk, *Psikologi Ibu dan Anak*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),

- g. *Realistic, objective attitude*, Bersikap objektif dan realistik: mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar. merespon masalah secara rasional.

Sedangkan karakteristik yang tidak normal memiliki karakteristik sebaliknya. Demikian karakteristik tidak normal atau negatif yaitu yang memiliki sikap iri hati, hasud, cemburu, atau permusuhan merupakan respon yang “*unwholesome*” (tidak sehat), sedangkan sikap persahabatan, toleransi, dan memberi pertolongan merupakan respon yang “*wholesome*”.²⁸

Persoalan memilih sekolah merupakan persoalan umum yang sering dihadapi remaja. Jika orangtua mengharapkan remaja dapat menyesuaikan diri yang baik, seyogianya tidak mendikte mereka agar memilih jenis sekolah tertentu sesuai keinginan orangtua.

Orangtua atau pendidik hendaknya mengarahkan pilihan sekolah sesuai dengan kemampuan, bakat, dan sifat-sifat pribadinya. Sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak mau sekolah, tidak mau belajar, suka membolos, dan sebagainya karena dipaksa oleh orangtuanya untuk masuk ke sekolah yang tidak disukai.

Permasalahan lain yang mungkin timbul adalah penyesuaian diri yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang baik. Bagi peserta didik yang baru masuk sekolah lanjutan mungkin mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar, yakni adanya pertentangan antara

²⁸Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), 211.

belajar dan keinginan untuk ikut aktif dalam kegiatan sosial, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.²⁹

Hurlock Mengungkapkan kegagalan dalam penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab, mengabaikan pelajaran, sikap agresif dan perasaan menyerah.³⁰

Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri dikatakan sama dengan faktor-faktor yang memengaruhi dan mengatur perkembangan kepribadian. Faktor-faktor penyesuaian diri sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik seperti kesehatan maupun penyakit
- b. Perkembangan dan kematangan intelektual, sosial dan emosi.
- c. Faktor psikologis dalam pengalaman belajar, frustrasi dan konflik
- d. keadaan lingkungan seperti rumah, keluarga dan sekolah
- e. Faktor kebudayaan, adat istiadat dan agama.

Menurut Hasbullah pendidik berfungsi sebagai pembimbing pengaruh untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.

Sehubungan dengan pembimbingan terhadap peserta didik atau siswa. Sudirman N. dan kawan-kawan mengatakan bahwa tujuan bimbingan terhadap siswa antara lain:

²⁹Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2018), 253.

³⁰I Gede Dharma Utamayasa, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. (Surabaya: CV Jakad Media Publishing 2019), 77.

1. Membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri sesuai dengan kecakapan dan tingkat perkembangannya.
2. Membantu proses sosialisasi dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan motivasi belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Memberikan dorongan di dalam mengarahkan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pengajaran.
5. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap lingkungannya
6. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, baik fisik, mental maupun sosial.³¹

2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X terhadap lingkungan di SMAN 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temui, terkait strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa kelas X SMAN 7 Banjarmasin meliputi pemberian layanan orientasi dalam bimbingan kelas besar bertempat di aula sekolah SMAN Banjarmasin kepada siswa yang baru memasuki jenjang sekolah menengah keatas untuk bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan

³¹ Mahmudi. Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)98

sekolah barunya.. Ternyata masih ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami permasalahan dalam penyesuain diri di lingkungan sekolah.

Setelah mendapatkan beberapa laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran mengenai siswa yang mengalami permasalahan dalam penyesuain diri di lingkungan sekolah.

Dengan adanya laporan guru mata pelajaran dan wali kelas mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X. Berdasarkan permasalahan penyesuain diri siswa di lingkungan sekolah barunya. Berdasarkan hasil penelitian strategi di SMAN 7 Banjarmasin, dari hasil penelitian bahwasanya strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah dengan menggunakan pemberian layanan orientasi dan layanan konseling individual (perorangan).

Berdasarkan kurikulum SMU 1994, kegiatan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari: a. layanan orientasi: b. layanan informasi: c. layanan bimbingan penempatan dan penyaluran, d. layanan bimbingan belajar: e. layanan konseling perseorangan (individual), dan f layanan bimbingan kelompok.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah - layanan informasi, yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkenaan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru-guru, para siswa lama, lingkungan fisik sekolah, kanting sekolah, ruang

bimbingan dan konseling, kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushola sekolah, dan sebagainya³²

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan BK yang diselenggarakan untuk membantu individu/ siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lingkungan yang baru. Sebagaimana dikemukakan Prayitno & Amti bahwa layanan orientasi bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Misalnya, peserta didik yang baru diterima di sebuah sekolah lanjutan secara umum tidak mengetahui segala sesuatu tentang sekolah tersebut, sehingga kepadanya perlu diberikan orientasi seperti orientasi tentang fasilitas belajar, orientasi tentang sistem pendidikan yang diselenggarakan atau orientasi tentang aturan-aturan yang diberlakukan.³³

Tujuan umum layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana tersebut. Lebih jauh, individu mampu

³²Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV ALFABETA. 2004), 55.

³³Yarmis Syukur, Neviyarni dan Triave Nuzila Z., *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Malang: CV IRDH, 2019), 59.

menyesuaikan diri atau mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru itu.³⁴

Sedangkan menurut pendapat Allan & McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, penelitian Allan & McKean, menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- 1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.
- 3) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu, yang lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.³⁵

b. Layanan Konseling Individual (Perorangan).

Pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Pelayanan konseling perorangan memungkinkan mendapatkan layanan

³⁴Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada), 51.

³⁵Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008). 256.

langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh pelayanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.³⁶

Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan dalam berbagai bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.³⁷

Pendekatan remedial adalah upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesulitan. Tujuan bimbingan adalah untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dialami individu. Dalam pendekatan ini konselor memfokuskan pada kelemahan-kelemahan individu yang selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.³⁸

c. Keberhasilan Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Lingkungan SMAN 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penyajian data, kegiatan strategi yang dilaksanakan oleh guru BK sangatlah membantu dalam membantu penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah SMAN 7 Banjarmasin.

³⁶Dewa Ketut Sukardi, & P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan konseling di sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.) 62.

³⁷Hallen A. Bimbingan dan Konseling. (Ciputat: PT Ciputat Press. 2005), 80.

³⁸Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 81.

Semua itu dikarenakan informasi yang diberikan melalui strategi layanan sehingga para siswa kelas X bisa lebih cepat dalam beradaptasi di lingkungan barunya sehingga para siswa kelas X bisa secara optimal dalam belajar maupun bersosialisasi terhadap lingkungan SMAN 7 Banjarmasin.